

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita. Angka kematian anak dari tahun ke tahun sudah menunjukkan penurunan. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan Angka Kematian Neonatal (AKN) sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Keluarga melalui komdat.kesga.kemkes.go.id, pada tahun 2019, dari 29.332 kematian balita, 69% (20.244 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari Seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 80% (16.156 kematian) terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Sementara, 21% (6.151 kematian) terjadi pada usia 29 hari-11 bulan, dan 10% (2.927 kematian) terjadi pada usia 12-59 bulan. Penyebab kematian neonatal terbanyak adalah berat badan lahir rendah (BBLR), yaitu 35,3%. Penyebab lainnya di antaranya asfiksia yaitu sebesar 27%, kelainan bawaan (12,5%), sepsis (3,5%), tatanus neonatorium (0,3%), dan lain-lainnya (21,4%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Angka Kematian Neonatal (AKN) di daerah Sulawesi Selatan tahun 2017 sejumlah 7,05% dari 1.000 bayi yang terlahir. Beberapa kabupaten/kota di daerah Sulawesi Selatan yang mempunyai angka kematian rendah antara lain, Kabupaten Bantaeng (1) kasus, di ikuti Kabupaten Selayar (11) kasus dan Kota Palopo (22) kasus. Kabupaten/Kota tertinggi adalah Kabupaten Jeneponto (91) kasus, diikuti Kabupaten Bone (77) kasus, dan Kabupaten Gowa dan Luwu sama (75) kasus (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2017).

Angka kematian bayi adalah kematian yang terjadi pada usia 0-11 bulan, yang

termasuk di dalamnya adalah kematian neonatus (usia 0-28 hari). Angka Kematian Bayi di Kota Palopo tahun 2019 meningkat bila dibandingkan tahun 2018. Pada tahun 2019, Angka Kematian Bayi sebesar 0,017 per 1.000 KH (14 kasus), sedangkan Angka Kematian Bayi tahun 2018 sebesar 0,013 per 1.000 KH (13 kasus). Bila dilihat dari umur kematian bayi, kasus terbanyak terjadi pada usia 0-7 hari (11 bayi), usia 8-28 hari (3 bayi) dan usia 29 hari – 11 bulan (3 bayi). Angka Kematian Neonatal di Kota Palopo tahun 2019 sebesar 0,014 per 1.000 KH (14 kasus), dengan penyebab tertinggi adalah kelahiran dengan Berat Bayi Lahir Rendah/BBLR (5), asfiksia (1), kelainan kongenital (1), dan lain-lain sebanyak (7). (Dinas Kesehatan Kota Palopo, 2019).

Asfiksia merupakan suatu keadaan pada bayi baru lahir yang mengalami gagal bernafas secara spontan dan teratur segera setelah lahir, sehingga bayi tidak dapat memasukkan oksigen dan tidak dapat mengeluarkan asam arang dari tubuhnya, sehingga dapat menurunkan O₂ (oksigen) dan mungkin meningkatkan CO₂ (karbondioksida) yang menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan lebih lanjut. Asfiksia dapat dibagi menjadi 3 yaitu, asfiksia ringan, asfiksia sedang, dan asfiksia berat (Dewi. 2017).

Banyak faktor yang dapat menimbulkan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir, baik itu faktor dari ibu yaitu umur ibu, riwayat obstetri jelek, grande multipara, masa gestasi (usia keamilan), anemia dan penyakit ibu, ketuban pecah dini, partus lama, panggul sempit, infeksi intruterine, faktor dari janin yaitu gawat janin, kehamilan ganda, letak sungsang, letak lintang, berat lahir, dan faktor dari plasenta (Rahmawati and Ningsih, 2016).

Lamaanya masa hamil yang mulanya diawali dengan masa ovulasi hingga partus yang membutuhkan waktu kurang lebih 280 hari atau 40 minggu. Pada masa hamil 40 minggu ini di sebut dengan istilah kehamilan matur atau kehamilan

yang mempunyai waktu yang cukup. Masa hamil yang lebih dari 42 minggu ini dikenal dengan istilah kehamilan postmatur. Serta masa hamil sekitar 28 sampai 36 minggu dikenal dengan kehamilan premature. Resiko yang terjadi pada kehamilan yang berumur kurang dari 37 minggu dengan persalinan preterm bisa menambah tingkat angka kematian perinatan, serta dengan usia kehamilan yang berumur lebih dari 42 minggu dengan induksi persalinan, bisa menyebabkan komplikasi yang lazim disebut dengan asfiksia neonatorum (Prawirohargjo, 2010).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Khoiriah tentang “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di BPM Herasdiana Palembang 2019”, dari hasil uji statistik yang dilaksanakan menunjukkan bahwa dengan memakai *Chi-Square* di dapatkan $p\text{-value} = 0,001 < 0,005$ yang berarti jika terdapat hubungan yang bermakna antara usia seorang ibu terhadap insiden asfiksia pada bayi yang telah terlahir, sehingga hipotesisnya yang menyatakan terdapat hubungan bermakna antara usia seorang ibu dengan insiden asfiksia pada bayi yang telah terlahir terbukti secara statistic.

Hal ini didukung oleh kajian yang dilaksanakan oleh Rahmawati yang mempunyai judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD H. Abdul Manan Situmpang Kabupaten Asahan tahun 2017” menunjukkan hasil analisa data secara statistic dengan penggunaan uji *Chi-Square* di dapatkan $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ yang berarti jika terdapat hubungan antara usia kehamilan dengan asfiksia neonatorum di RSUD H. Abdul Manan Situmpang Kabupaten Asahan tahun 2017.

Sesuai dengan hasil dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan peneliti di RSUD Sawerigading Palopo pada tanggal 24 desember 2020 diketaahui bahwa jumlah kelahiran bayi bulan Oktober-Desember tahun 2019

sejumlah 347 bayi, dengan kelahiran hidup sebanyak 347 bayi dan kelahiran mati sebanyak 18 bayi. Untuk bayi yang lahir dengan Asfiksia sejumlah 47 bayi, dan asfiksia mati sebanyak 3 bayi. Penyebab terjadinya asfiksia diantaranya karena BBLR, riwayat obstetric jelek, partus lama, gestasi, ketuban pecah dini (RSUD Sawerigading Kota Palopo, 2019).

Berdasarkan dengan pemaparan diatas serta dengan informasi atau data yang ada, oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Hubungan Umur Ibu dan Usia Kehamilan dengan Kejadian Asfiksia di RSUD Sawerigading Palopo Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian asfiksia di RSUD Sawerigading Kota Palopo tahun 2019 ?
2. Apakah ada hubungan antara usia dengan kejadian asfiksia di RSUD Sawerigading Kota Palopo tahun 2019 ?

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dengan umur ibu dan usia kehamilan dengan kejadian Asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Sawerigading Palopo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi umur ibu bersalin di RSUD Sawerigading Palopo tahun 2019.
- b. Untuk mengetahui distribusi usia kehamilan ibu bersalin RSUD Sawerigading Palopo tahun 2019.

- c. Untuk mengetahui kejadian asfiksia RSUD Sawerigading Palopo tahun 2019.
- d. Untuk mengetahui hubungan umur ibu bersalin dengan kejadian asfiksia di RSUD Sawerigading Palopo tahun 2019.
- e. Untuk mengetahui hubungan umur ibu bersalin dengan kejadian asfiksia di RSUD Sawerigading Palopo tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Peneliti

Dari penelitian yang dilaksanakan, diharapkan dari hasilnya bisa memberikan tambahan wawasan serta informasi mengenai hubungan umur ibu dan usia kehamilan dengan kejadian asfiksia serta dapat menerapkan teori yang didapatkan di lapangan.

b. Manfaat Instansi Terkait (RSUD)

Dari penelitian yang dilaksanakan, diharapkan dari hasilnya bisa memberikan peningkatan pada pihak instansi dalam pemberian pelayanan khususnya dalam pengawasan dan penatalaksanaan faktor resiko terjadinya asfiksia.

c. Manfaat Peneliti Lain

Dari penelitian yang dilaksanakan, diharapkan dari hasilnya bisa memberikan sumber informasi tambahan, referensi serta masukan untuk penelitian yang selanjutnya supaya peneliti bisa melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai hubungan umur ibu dan usia kehamilan dengan kejadian.

